

## Penggunaan *Model Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

Nadya Rivansyah<sup>1</sup>, Zuardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

### ARTICLE INFO

Keywords: Mind Mapping Model, learning outcomes.

### ABSTRACT

*This research is motivated by the implementation of integrated thematic learning that has not been optimal, this is marked by students who are less active in the learning process, in teaching teachers have not fully implemented the learning model. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Mind Mapping model in class V SDN 01 Sarilamak, Lima Puluh Kota Regency. This type of research is classroom action research (CAR) which uses qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, namely the first cycle consisting of 2 meetings, and the second cycle consisting of 1 meetings. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were the teachers and students of class V SDN 01 Sarilamak, Lima Puluh Kota Regency with a total of 18 students. The research procedure includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Research data comes from the results of observations, tests and documentation. The results showed an increase in the average: a) the assessment of the RPP cycle I with an average percentage of 81.81% with good qualifications, and the second cycle obtained an average percentage of 93.18% with very good qualifications, b) observations teacher activities in the first cycle with an average of 84.65% with good qualifications and 94.4% in the second cycle with very good qualifications, c) the results of observing student activities in the first cycle obtained an average of 84.65% with good qualifications and cycle II with an average of 97.2% with very good qualifications. Based on these results, it can be concluded that using the Mind Mapping model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SDN 01 Sarilamak, Lima Puluh Kota Regency.*

### ARTIKEL INFO

Kata Kunci: Model Mind Mapping, hasil belajar

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang belum optimal, hal ini ditandai oleh peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dalam mengajar guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 01 Sarilamak

Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah 18 orang peserta didik. Prosedur penelitian meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berasal dari hasil pengamatan, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yakni rata-rata : a) penilaian RPP siklus I dengan presentase rata-rata 81,81% dengan kualifikasi baik, dan siklus II memperoleh persentase rata-rata 93,18% dengan kualifikasi sangat baik, b) hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 84,65% dengan kualifikasi baik dan siklus II 94,4% dengan kualifikasi sangat baik, c) hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 84,65% dengan kualifikasi baik dan siklus II dengan rata-rata 97,2% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota.

---

Corresponding author :  
rivansyahnadya@gmail.com

JBES 2022

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan kemana arah pendidikan. Keberhasilan dari kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Karena itu, kurikulum haruslah bersifat dinamis. Dengan kata lain kurikulum mengalami perubahan dan penyempurnaan terus menerus dan berkelanjutan, disesuaikan dengan kebutuhan zaman, perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi karena, kurikulum sangat erat hubungannya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat.

Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang

berpusat pada siswa. Karena pada kurikulum 2013 pembelajaran dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa pembelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu haruslah berpedoman pada tema tanpa pemisahan mata pelajaran.

Menurut Desyandri ( 2019 : 16 ) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran ataupun antar mata pelajaran.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu guru idealnya

memiliki kemampuan mengemas pembelajaran yang tepat, menarik, menyajikan materi secara utuh tanpa adanya pemisahan antar mata pelajaran, serta sesuai dengan lingkungan kehidupan peserta didik. Kemampuan dari guru ini berdampak pada tercapai atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik.

Tercapai atau tidak tercapai kegiatan belajar dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, karena hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Di dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru sebagai motivator dan fasilitator untuk peserta didiknya. Tidak hanya dilihat dari segi guru, keterlibatan peserta didik juga lebih diprioritaskan karena melalui pembelajaran tematik terpadu ini dapat mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung, serta tidak tampak ada pemisah antar mata pelajaran satu dengan yang lainnya.

Selain itu proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal menurut Ahmadi (2014 : 80) yaitu “berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, system penilaian serta kompetensi yang

diharapkan. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas V SD Negeri 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh kota pada tanggal 25, 26, 27, 28, 30 Oktober 2021 penulis menemukan beberapa permasalahan baik dari perencanaan, guru dan berdampak kepada peserta didik. Sekolah ini telah menggunakan kurikulum terbaru yang dikembangkan oleh pemerintah, yaitu kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Namun, pada kenyataannya, situasi pembelajaran yang dilaksanakan kurang memenuhi dari yang diharapkan. Kondisi ini dapat dilihat dari aspek dan kegiatan pembelajaran. Terutama pada aspek guru dan aspek peserta didik ditemukan beberapa permasalahan. Adapun permasalahan yang ditemukan dari peserta didik yaitu: (1) peserta didik didalam kelas terlihat hanya menonton bisa dilihat dari proses pembelajaran yang kurang berpusat pada peserta didik, peserta didik hanya diam saat

ditanya guru tentang materi yang diajarkan, (2) peserta didik kurang aktif dalam belajar, karena guru yang masih banyak menjelaskan yang membuat peserta didik terbiasa menerima penyampaian materi dari guru, (3) Di dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang berani atau percaya diri dalam mengemukakan pendapat, karena pembelajaran berpusat pada guru, (4) Peserta didik kurang berpartisipasi dalam bekerja kelompok dengan temannya terlihat hanya peserta didik yang cerdas yang mendominasi disetiap kelompok.

Itu disebabkan karena guru kurang : (1) pada proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan dari pada melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) guru kurang mampu mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, (3) guru kurang mampu melatih peserta didik untuk saling membagi informasi, mendengarkan pendapat orang lain dan menggunakan ide-ide orang lain, (4) pada saat pembelajaran berlangsung guru kurang memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik, (5) pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (6) masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran.

Oleh karena itu penulis berusaha untuk memberikan solusi kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan proses pembelajaran,

yaitu dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

*Mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Model ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat peserta didik semakin tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami.

Dalam *Mind Mapping* peserta didik akan berfikir merumuskan pokok pembelajaran karena dalam membuat *Mind Mapping* yang pertama kali dirumuskan adalah pokok pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik akan mengetahui secara luas jangkauan dari materi yang mereka pelajari. Kedua, guru kurang menggambarkan secara keseluruhan maupun rincian pembelajaran, guru hanya menggambarkan dalam ruang lingkup kecil saja sehingga pengetahuan peserta didik tidak luas, hal ini terbukti ketika peserta didik diminta menjabarkan materi yang dipelajari, peserta didik hanya bisa menyebutkan sebagian kecil saja. Dalam *Mind Mapping* akan terlukiskan materi pembelajaran secara luas karena satu kata kunci tunggal dalam *Mind Mapping* memberikan makna yang luas. Ketiga, guru belum memadukan antara

beberapa pelajaran dalam satu pokok bahasan sehingga peserta didik memahami pelajaran masih secara terpisah – pisah. Hal itu terbukti saat peserta didik diminta guru menuliskan rangkuman materi, peserta didik masih menuliskan materi berdasarkan beberapa mata pelajaran. Dengan *Mind Mapping* pembelajaran akan dipadukan dalam sebuah topik pembelajaran yang akan menjadikan peserta didik memahami pembelajaran secara keseluruhan.

Sebagai suatu model pembelajaran, *Mind Mapping* memiliki kelebihan, yaitu : 1) dapat mempermudah untuk mengingat sesuatu; 2) memudahkan untuk mengingat dan menghafal akan lebih cepat; 3) kerja otak semakin maksimal; 4) meningkatkan kreativitas, lebih sederhana, dan sangat mudah untuk dikerjakan; 5) mempermudah mendapatkan informasi, ide, dan gagasan untuk dapat dijelaskan. (Syam dan Ramlah, dalam Hidayat, dkk. 2020 : 45)

Seperti yang dijabarkan oleh Mehakati ( 2017 : 681 ) bahwa *Mind Mapping* merupakan strategi yang sangat cocok pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD, karena Peserta didik usia kelas V SD termasuk pada tahap operasional konkret dalam berpikir. Ia dapat berpikir *fleksibel* dan aktif, serta mampu berhadapan dengan persoalan yang kompleks. Peserta didik dapat berpikir fleksibel karena

dapat melihat semua unsur dan kemungkinan yang ada. Peserta didik juga dapat berpikir efektif dan kerena dapat melihat pemikiran masa yang cocok untuk persoalan yang di hadapi. Peserta didik dapat membuat desain untuk suatu percobaan yang memerlukan pikiran dan penggunaan secara bersamaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Mind Mapping* kelas V di SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota?

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota,

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini secara umum mempergunakan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini bukan sekedar data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari data skor nilai tes atau hasil belajar peserta didik.

Menurut Sugiyono (2018:14), “metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan. Mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan secara mendetail.”

Hal ini berarti bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati proses penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* Peserta didik kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif karena juga menggunakan data skor nilai tes peserta didik kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota, karena penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018:23) yang menyatakan bahwa “metode kuantitatif digunakan apabila ingin diketahui pengaruh perlakuan/treatment tertentu terhadap yang lain.”

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar peserta didik

dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya dalam penelitian ini peneliti bersama dengan guru berkolaborasi sejak perenungan untuk menentukan masalah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), serta refleksi (*reflection*).

### **Alur Penelitian**

Secara garis besar, terdapat empat tahapan yang akan dilalui pada penelitian ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 1 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yaitu selama 6x35 menit. Di setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II (Genap) periode Januari-Juni Tahun Ajaran 2021/2022 di SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini direncanakan dua siklus, siklus pertama dua kali pertemuan sedangkan siklus kedua satu kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di

SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Ajaran 2021/2022. Subjek ini dipilih karena nilai pembelajaran tematik pada kelas V sebagian besar masih tergolong rendah, peserta didik kurang minat dan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik kelas lainnya

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan suatu studi pendahuluan. Studi pendahuluan penulis lakukan dengan mengamati proses belajar mengajar di kelas. Dari hasil studi pendahuluan diidentifikasi masalah dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V. Setelah melakukan studi pendahuluan penulis memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran Tematik Terpadu dengan

menggunakan Model *Mind Mapping* di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota.

### **Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi pada setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran, serta kegiatan guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, jurnal, serta tes dan non tes.

### **Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini instrumen penelitian berupa lembar observasi RPP, lembar

observasi guru dan peserta didik, LKPD dan soal tes.

### **Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran fakta atau kenyataan, sedangkan kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka untuk menghitung persentase, rata-rata dan sebagainya.

Dalam Kemendikbud (2016: 325) menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan dapat ditentukan sebagai berikut:

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (D)	$\leq 70$

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat pada penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Pada siklus I

pertemuan I semua komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik akan tetapi ada beberapa aspek yang harus diperbaiki. Untuk Pengamatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik dilakukan oleh guru kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan menggunakan lembar hasil pengamatan.

Pengamatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dari kegiatan awal sampai akhir. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap RPP dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1, jumlah skor yang didapatkan adalah 35 dari skor maksimal 44. Dengan persentase 79,54% dengan kualifikasi cukup.

Maka didapatkan hasil dari aspek guru dan peserta didik pada siklus 1 ini adalah dengan jumlah skor 29, skor maksimal 36 dengan persentase 80,5%, aspek guru 80,5% (B).

Selanjutnya pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II memperoleh skor 37 dengan skor maksimal 44, maka nilai yang diperoleh pada siklus I pertemuan II adalah 84,09 % dengan kualifikasi B (baik). Untuk aspek guru diperoleh skor 32 dari 36 skor maksimal. Dengan demikian, nilai aspek guru ini adalah 88,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam



melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B). Kemudian untuk aspek peserta didik diperoleh skor dengan jumlah 32 dari 36 skor maksimal. Dengan demikian, nilai pengamatan aspek peserta didik ini adalah 88,8% dengan kualifikasi (B).

Dari pengamatan yang sudah dilakukan observer terhadap peneliti, maka pada pengamatan RPP siklus II memperoleh skor 41 dengan skor maksimal 44, sehingga nilai pada siklus II adalah 93,18% dengan kualifikasi SB (sangat baik). Dari aspek guru diperoleh skor dengan jumlah 34 dari 36 skor maksimal. Maka, nilai aspek guru didapatkan adalah 94,4% (SB). Sedangkan dari aspek peserta didik diperoleh skor dengan jumlah 35 dari 36 skor maksimal. Dengan demikian, nilai pengamatan aspek peserta didik ini adalah 97,2 % (SB).

Hal ini membuktikan bahwa menggunakan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

penilaian hasil belajar peserta didik. pada siklus I pertemuan I, terdapat 2 orang peserta didik memiliki sikap negatif yang menonjol, Dan terdapat 4 peserta didik memiliki sikap positif yang menonjol, Selebihnya peserta didik dalam perilaku normal dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus 1 pertemuan II terdapat 3 orang peserta didik memiliki sikap negatif

yang menonjol, dan terdapat 5 peserta didik memiliki sikap positif yang menonjol, Selebihnya peserta didik dalam perilaku normal dengan kualifikasi baik (B). Pada Siklus II terdapat 2 orang peserta didik yang memiliki sikap negatif yang menonjol, dan 7 orang peserta didik yang memiliki sikap positif yang menonjol, Selebihnya berada dalam posisi normal dengan kualifikasi baik (B).

Dan pada penilaian aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan I, didapatkan nilai rata – rata nilai peserta didik 72,28 (C). Sedangkan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata – rata nilai peserta didik 75,07 (C). Penilaian aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh rata – rata nilai peserta didik 70,01 (C). Sedangkan siklus I pertemuan II diperoleh rata – rata nilai peserta didik 75,56 (C). Rekapitulasi nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 71,1 dengan kualifikasi cukup (C).selanjutnya meningkat pada siklus II Dalam aspek pengetahuan diperoleh rata – rata peserta didik 86,48%. Lalu dalam aspek keterampilan diperoleh nilai rata – rata peserta didik 84,51%. Adapun rekapitulasi nilai rata – rata hasil belajar peserta didik dalam siklus II ini adalah 85,4% dengan kualifikasi baik (B).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan antara

lain sebagai berikut: Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Mind Mapping* di kelas V SD Negeri 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan hasil penelitian bahwa penilaian rata-rata pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai 81,81% dengan kualifikasi B. Kemudian meningkat lagi di siklus II menjadi 93,18% dengan kualifikasi SB. Maka dari hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Mind Mapping* mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Mind Mapping*. Dari hasil pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek Peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 84,65%. (B) dengan kriteria baik. Lalu meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 94,4% dengan kualifikasi SB. Sementara pada hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 84,65% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 97,2% dengan kualifikasi SB. Dari hasil tersebut

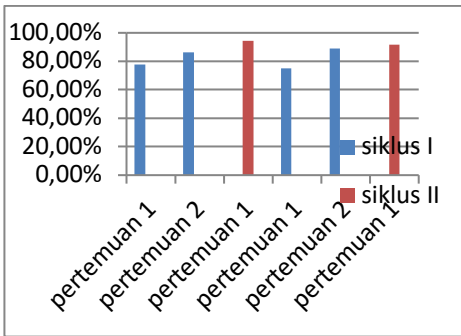
dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Mind Mapping* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Mind Mapping* di V SD Negeri 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami peningkatan setiap siklusnya. Di siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,23 % dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,49. Dari hasil di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Mind Mapping* mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II.

peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 01 Sarilamak dapat digambarkan sebagai berikut:

**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 01 Sarilamak**

GURU

Peserta didik



## REFERENSI

Ahmadi, Irfan Khoirul dan Sofan Amri. (2014). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Desyandri, dkk. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7 (1) : 16.

Hidayat, Heri, dkk. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan* 21 (1).

Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016*. Jakarta : Kemendikbud.

Mehakati, Frederikus. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta. 7(6) : 681.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.